

STRATEGI KOMUNIKASI WOTA DALAM MENGHADAPI HATE SPEECH TERHADAP JKT48 DI MEDIA SOSIAL TIKTOK

Oleh :
Rafly Maulana Isyak

Dosen Pembimbing : Dr. Ferry Adhi Dharma, M.I.Kom

Dosen Penguji 1 :

Dosen Penguji 2 :

Program Studi Ilmu Komunikasi
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

PENDAHULUAN

- JKT48 memiliki komunitas penggemar (Wota) yang aktif dalam memproduksi, menyebarkan, dan menafsirkan pesan di ruang digital.
- TikTok menjadi ruang interaksi yang cepat, tetapi juga rentan terhadap ujaran kebencian, pelecehan, dan diskriminasi.
- Komentar atau konten negatif dapat memperoleh jangkauan luas melalui mekanisme rekomendasi dan interaksi pengguna.
- Wota tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga melakukan klarifikasi, edukasi, penguatan narasi positif, non-engagement, respons langsung, dan pelaporan.
- Fenomena ini penting dikaji untuk melihat bagaimana strategi komunikasi fandom bekerja sekaligus menghadapi risiko keterbatasan perspektif.

RESEARCH GAP & KEBARUAN

Penelitian terdahulu

- Komunitas/fans JKT48: pola komunikasi, kohesivitas, interaksi, dan citra komunitas.
- Penelitian hate speech: bentuk ujaran, konteks bahasa, serta dampak terhadap objek sasaran.

Kesenjangan

Belum ditemukan kajian yang secara khusus mengevaluasi strategi komunikasi Wota dalam menghadapi hate speech terhadap JKT48 di TikTok menggunakan analisis SWOT.

Kebaruan penelitian

- Objek: komunitas Wota
- Fenomena: hate speech terhadap JKT48 di TikTok
- Evaluasi: SWOT + analisis echo chamber

RUMUSAN MASALAH & TUJUAN

Rumusan Masalah

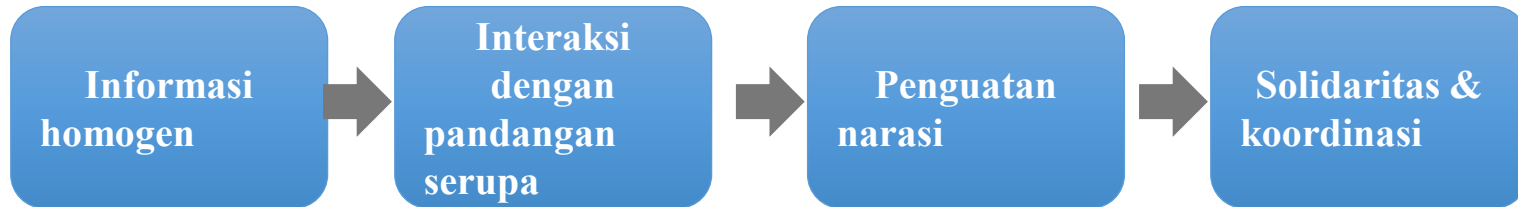
- Bagaimana strategi komunikasi Wota dalam menghadapi hate speech terhadap JKT48 di TikTok?
- Bagaimana praktik echo chamber terbentuk dan berfungsi dalam strategi komunikasi Wota?
- Bagaimana hasil evaluasi strategi komunikasi Wota berdasarkan analisis SWOT?

Tujuan Penelitian

- Mengevaluasi strategi komunikasi Wota melalui SWOT.
- Mengidentifikasi bentuk hate speech dan strategi respons Wota.
- Menilai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.
- Merumuskan alternatif komunikasi yang efektif, etis, dan konstruktif.

KERANGKA TEORI

ECHO CHAMBER — CASS R. SUNSTEIN



Dalam penelitian ini, echo chamber dipahami secara dua sisi: membantu memperkuat solidaritas, mempercepat penyebaran informasi, dan mengoordinasikan respons; namun berpotensi membatasi keterbukaan terhadap perspektif berbeda.

SWOT → alat evaluasi strategi komunikasi melalui Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats.

METODE PENELITIAN

Pendekatan

Kualitatif deskriptif
+ studi kasus

Informan

6 informan
3 Legion 48 + 3 Punk Idol

Pengumpulan Data

Wawancara semi-terstruktur
Observasi TikTok
Dokumentasi komentar
Studi literatur

Analisis

Transkrip → coding → kategori
IFAS & EFAS → SWOT

HASIL PENELITIAN — STRATEGI RESPONS WOTA

Klarifikasi

Meluruskan informasi yang dianggap keliru.

Edukasi

Menyampaikan konteks dan norma komunikasi.

Narasi positif

Konten apresiatif dan inspiratif tentang JKT48.

Respons langsung

Memberi argumen pada situasi tertentu.

Non-engagement

Tidak memberi perhatian pada provokasi.

Pelaporan

Report ketika mengarah pada pelecehan/rasisme.

Respons tidak seragam; dipilih berdasarkan konteks dan tingkat permasalahan di TikTok.

HASIL ANALISIS — ECHO CHAMBER

Fungsi positif

- Memperkuat solidaritas internal.
- Mempercepat penyebaran klarifikasi.
- Mendukung koordinasi respons komunitas.
- Memudahkan penguatan narasi positif.

Risiko

- Paparan terhadap perspektif berbeda dapat terbatas.
- Berpotensi memperkuat sikap defensif.
- Perbedaan kritik dan hate speech dapat menjadi kabur.
- Risiko objektivitas menurun jika narasi internal terlalu dominan.

Inti temuan: echo chamber tidak semata-mata negatif; dalam kasus ini berfungsi sebagai ruang perlindungan narasi sekaligus memiliki risiko jika tidak disertai keterbukaan.

ANALISIS SWOT — IFAS & EFAS

Komponen	Subtotal	Faktor utama
Strengths	3,08	Penyebaran informasi (0,75)
Weaknesses	2,17	Defensif (0,75)
Opportunities	3,50	Kampanye citra, mobilisasi, engagement (0,86)
Threats	2,38	Hilangnya objektivitas (0,92)

$$\text{IFAS: Strengths} - \text{Weaknesses} = 3,08 - 2,17 = 0,91$$

$$\text{EFAS: Opportunities} - \text{Threats} = 3,50 - 2,38 = 1,12$$

POSISI STRATEGI & EVALUASI

Koordinat SWOT

- Kekuatan internal lebih tinggi daripada kelemahan.
- Peluang eksternal lebih tinggi daripada ancaman.
- Fokus evaluasi: mempertahankan solidaritas & penyebaran informasi sambil meningkatkan keterbukaan, objektivitas, dan proporsionalitas respons.

Kelemahan + Peluang

Kekuatan + Peluang

(0,91 ; 1,12)

Kelemahan + Ancaman

Kekuatan + Ancaman

Posisi koordinat berada pada area kekuatan dan peluang.

KESIMPULAN

- Wota menghadapi hate speech melalui klarifikasi, edukasi, konten positif, respons langsung, non-engagement, dan pelaporan.
- Echo chamber membantu solidaritas, penyebaran informasi, dan koordinasi, tetapi berpotensi membatasi perspektif berbeda serta memicu defensif.
- Hasil SWOT menunjukkan kekuatan dan peluang Wota lebih besar dibandingkan kelemahan dan ancamannya. Selisihnya menghasilkan koordinat (0,91; 1,12), sehingga strategi komunikasi Wota berada pada kondisi yang didukung oleh kekuatan internal dan peluang eksternal.
- Strategi perlu mempertahankan kekuatan jaringan komunikasi dan solidaritas, sekaligus meningkatkan keterbukaan terhadap kritik konstruktif, objektivitas, dan kemampuan membedakan hate speech dengan kritik yang wajar.

TERIMA KASIH